

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Perkembangan usaha semakin hari semakin cepat dan bervariasi. Berbagai macam usaha agar tetap dapat bertahan terus dilakukan oleh pengelola atau manajemen perusahaan. Salah satu usaha yang dilakukan pihak manajemen adalah meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap perusahaan tersebut. Kepercayaan masyarakat tersebut dapat diperoleh dengan melakukan audit atas laporan keuangan. Audit dapat meningkatkan kepercayaan masyarakat terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Elen dan Sekar, 2013).

Menurut Rahmina dan Agus (2014) laporan keuangan perlu diaudit oleh auditor independen agar diketahui apakah ada salah saji material dalam laporan keuangan tersebut dan pengguna laporan keuangan dapat menggunakan informasi yang terdapat dalam laporan keuangan untuk mengambil keputusan.

Menurut Al-Thuneibat, Ream dan Rana (2011) audit dirancang untuk memeriksa apakah laporan keuangan dalam perusahaan disajikan secara wajar. Selain itu audit laporan keuangan tersebut juga berguna untuk memudahkan manajemen dan investor dalam mengambil keputusan. Untuk itulah manajemen memerlukan jasa akuntan publik untuk mengaudit laporan keuangannya.

Akuntan publik harus selalu menjaga kompetensi dan independensi, dengan tujuan agar menghasilkan kualitas audit yang baik, namun akhir-akhir ini profesi akuntan publik tidak terlepas dari skandal-skandal audit yang terjadi didalam dan luar negeri. Menurut Zureigat (2011) adanya skandal-skandal yang timbul

mengenai audit laporan keuangan ataupun adanya rekayasa dalam laporan keuangan mengakibatkan adanya ketidakpercayaan terhadap kualitas audit pada suatu laporan keuangan.

Beberapa skandal yang terjadi di luar negeri yang melibatkan auditor yaitu, skandal Enron yang di audit oleh Arthur Anderson, dimana pada perusahaan ini terdapat rekayasa dalam laporan keuangan yang bertujuan untuk memperlihatkan kinerja perusahaan selalu dalam keadaan baik, dan rekayasa tersebut di bantu oleh KAP Arthur Anderson yang mengaudit perusahaan Enron (Mgbame, Emmanuel dan Nosakhare,2012). Peristiwa Enron ini mengakibatkan krisis kepercayaan terhadap profesi akuntan publik. Selain itu, skandal perusahaan Toshiba yang terjadi pada Tahun 2015 yang melakukan pembohongan public dengan cara menggelembungkan keuntungan di laporan keuangan mencapai 1,2milyar, namun hal ini tidak terdeteksi oleh auditor yang mengaudit Toshiba Corporation. Skandal ini juga melibatkan top manajemen dari Toshiba itu sendiri (Kompas.comdiaksestanggal 21/08/17).

Skandal audit ini juga terjadi di Indonesia, seperti PT Kimia Farma, yang memanipulasi laporan keuangannya, namun KAP yang memeriksa tidak dapat menemukan kecurangan yang ada dalam laporan keuangan (Kompasiana.com diaksestanggal 12/05/18). Selain itu PT KAI juga melakukan hal yang sama, setelah dilakukan pemeriksaan ulang PT KAI mengalami kerugian namun hasil laporan audit menyatakan hal yang berbeda, PT KAI meraup keuntungan sekitar Rp.6,9 milyar (kompasiana.com diaksestanggal 11/09/17). Kecurangan dalam pelaporan keuangan juga terjadi pada perusahaan Petral, dimana hasil audit

investigasi yang dilakukan menunjukkan bahwa volume perdagangan telah diatur dulu sebelumnya untuk membatasi persaingan (voaindonesia.com diakses tanggal 21/08/17).

Menurut Elen dkk (2013) skandal-skandal yang terjadi baik di dalam maupun di luar negeri memberikan dampak terhadap masyarakat yang menjadi pengguna laporan keuangan. Mereka meragukan kualitas audit yang dihasilkan oleh kantor akuntan publik. Ini tentu saja menurunkan kredibilitas profesi akuntan publik, sehingga untuk masa yang akan datang akuntan publik harus lebih berhati-hati dalam bekerja, agar dapat diperoleh kembali kepercayaan publik atas kualitas audit yang dihasilkan.

Hal senada juga dikemukakan oleh Tarigan dan Primsa (2013) auditor harus berusaha kembali untuk mendapat kepercayaan masyarakat. Kepercayaan tersebut dapat diperoleh kembali dengan menghasilkan laporan audit yang berkualitas. Hal ini dapat dicapai jika auditor memiliki sikap profesionalisme, bertanggung jawab, dan independen dalam menjalankan tugasnya.

Menurut De Angelo (1981) kualitas audit merupakan suatu kemungkinan bahwa auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran kesalahan klien, memiliki komitmen yang kuat, tidak selalu percaya pada klien, dan mampu dalam mengambil sebuah keputusan untuk memberikan opini. Menurut *The General Accounting Office* (2004) dalam J.O (2015), kualitas audit mengacu kepada audit yang dilakukan yang sesuai dengan standar audit dan auditor dapat meyakinkan bahwa laporan keuangan tersebut terbebas dari salah saji material dan *fraud*.

Menurut Bradshaw dan Sloan (2001) kualitas audit merupakan kesediaan auditor untuk melaporkan salah saji atau kecurangan. Dalam menjalankan tugasnya, auditor berpedoman pada standar auditing yang telah ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Publik Indonesia, hal ini dimaksudkan untuk menjaga kualitas audit yang dihasilkan nantinya. Berdasarkan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) audit yang dilaksanakan auditor tersebut bisa dikatakan berkualitas, jika memenuhi ketentuan atau standar auditing. Selain itu akuntan publik juga harus mematuhi kode etik seorang akuntan dan prinsip-prinsip dasar etika profesi yang terdiri dari independensi, integritas dan objektivitas.

Fenomena-fenomena yang telah dijelaskan sebelumnya erat kaitannya dengan besaran *fee* dan lamanya hubungan kerja antara auditor dengan kliennya. Salah satu yang diatur dalam standar umum adalah besaran *fee* audit yang akan diterima oleh auditor tersebut dalam melakukan tugasnya. Besaran *fee* inilah yang terkadang menimbulkan dilema untuk seorang auditor, di satu sisi auditor harus bersikap independen dalam memberi opini mengenai kewajaran laporan keuangan dan mampu untuk melaporkan jika terdapat kesalahan, namun disisi lain auditor juga harus bisa memenuhi tuntutan yang diinginkan oleh klien yang membayar *fee* atas jasanya, agar kliennya puas dengan pekerjaannya dan tetap menggunakan jasanya diwaktu yang akan datang (Ng dan Tan 2003).

Penelitian yang dilakukan oleh Hoitash (2007), Asthana dan Jeff (2012), Hartadi (2012) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Penelitian-penelitian diatas menerangkan bahwa kualitas audit ditentukan oleh *fee* audit. Saat *fee* audit yang dibayarkan tinggi, maka kualitas audit yang

dihasilkan pun akan tinggi pula. Hal ini berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Cahana dan Jerry (2015) dan Yuniarti (2011) menyatakan bahwa *fee* audit berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Penelitian ini menerangkan bahwa kualitas audit tidak ditentukan oleh besarnya *fee* yang dibayarkan. Saat *fee* yang dibayarkan tinggi justru menghasilkan kualitas audit yang rendah.

Kualitas audit juga dapat dipengaruhi oleh *audit tenure* yaitu lamanya waktu auditor dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan (Rahmina dkk, 2014). Menurut Junaidi, Harun dan Eko (2014) hubungan jangka panjang antara klien dan auditor dapat mengurangi independensi auditor, jika kedua pihak terlibat secara intensif, maka pihak auditor dikhawatirkan tidak independen lagi. Auditor harusnya bisa mendeteksi penyebab rendahnya kualitas laporan keuangan namun hubungan yang sangat erat dengan klien akan cenderung membuat auditor tidak menyampaikan informasi yang sebenarnya.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Mgbame, Emmanuel dan Nosakhare (2012), Junaidi, Harun dan Eko (2014) yang menyatakan bahwa *audit tenure* berpengaruh negatif terhadap kualitas audit. Hal ini berarti semakin lama *audit tenure*, maka akan menurunkan kualitas audit yang dihasilkan. Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Jackson, Michael dan Peter (2008), Diaz, Roberto dan Antonio (2015), Ghosh dan Doocheol (2005) yang menyatakan bahwa terdapat pengaruh positif antara *audit tenure* terhadap kualitas audit.

Hal ini berarti hubungan perikatan yang lama antara auditor dan kliennya akan memberikan pemahaman yang lebih bagi auditor untuk mengetahui keadaan perusahaan yang diauditnya, sehingga hal tersebut berdampak pada kualitas audit.

Kualitas audit yang baik diharapkan dapat memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak-pihak yang berkepentingan, sehingga kesenjangan informasi atau informasi asimetri tidak terjadi lagi di kalangan pengguna laporan keuangan.

Informasi asimetri terjadi saat adanya salah satu pihak dari pengguna laporan keuangan memiliki informasi yang lebih baik dari yang lainnya (Varici, 2013). Hal ini akan menimbulkan kesenjangan dan dapat menimbulkan konflik antara pihak manajemen dengan pihak eksternal perusahaan. Untuk mengatasi kesenjangan informasi tersebut maka dilakukanlah audit. Dengan menghasilkan audit yang berkualitas maka informasi asimetri dapat diatasi dengan baik, sehingga informasi yang dihasilkan dapat digunakan oleh pengguna informasi tersebut dalam mengambil keputusan.

Penelitian yang dilakukan oleh Varici (2013), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap informasi asimetri. Penelitian Bayaz et al (2016) menemukan hasil bahwa kualitas audit berpengaruh positif terhadap informasi asimetri. Kualitas audit yang baik akan berdampak pada penyebaran informasi yang baik pula.

Penelitian mengenai pengaruh *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit ini telah banyak dilakukan, namun hasil penelitian yang dihasilkan oleh peneliti sebelumnya berbeda-beda, sehingga informasi terhadap kualitas audit yang dihasilkan pun akan berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan untuk meneliti kembali kualitas audit. Selain itu, dalam penelitian ini menambahkan variable informasi asimetri, karena belum banyak yang menguji dampak dari kualitas audit terhadap informasi asimetri..

## B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diuraikan diatas, maka rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut:

1. Apakah *fee* audit berpengaruh terhadap kualitas audit?
2. Apakah audit *tenure* berpengaruh terhadap kualitas audit?
3. Apakah kualitas audit berpengaruh terhadap informasi asimetri?

## C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan perumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk memperoleh bukti empiris tentang:

1. Pengaruh *fee* audit terhadap kualitas audit.
2. Pengaruh audit *tenure* terhadap kualitas audit.
3. Pengaruh kualitas audit terhadap informasi asimetri

## D. Manfaat Penelitian

Dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat :

1. Menambah wawasan dan pengetahuan mengenai pengaruh *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit serta dampaknya terhadap informasi asimetri.
2. Bagi mahasiswa akuntansi dapat dijadikan acuan dan pedoman dalam melakukan penelitian selanjutnya.
3. Bagi akademisi, menjadi sebuah bukti empiris yang akan menambah wawasan dan ilmu pengetahuan mengenai pengaruh *fee* audit dan audit *tenure* terhadap kualitas audit.

## E. Sistematika Penulisan

Adapun sistematika penulisan yang akan dibahas oleh penulis dalam proposal tesis ini disusun sebagai berikut.

Bab I berisi latar belakang yang memuat fenomena, rumusan masalah, tujuan masalah, manfaat dan sistematika penulisan.

Bab II ini menjelaskan mengenai landasan teori yang digunakan sebagai acuan dalam melakukan penelitian, serta beberapa penelitian terdahulu dan pengembangan hipotesis.

Bab III menjelaskan tentang variabel, definisi operasional, populasi dan sampel penelitian, data dan metode pengumpulan data serta metode analisis.

Bab IV menjelaskan mengenai hasil yang diperoleh setelah melakukan pengolahan data, yaitu hasil deskriptif penelitian, serta pembahasan hasil pengujian hipotesis penelitian.

Bab V merupakan bab terakhir dan sekaligus menjadi bab penutup. Bab ini memiliki tujuan yaitu menjelaskan kesimpulan yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan, keterbatasan dalam penelitian dan saran untuk peneliti selanjutnya.

